

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. (Horne, 1937) Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman.

Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung Pendidikan yang menentukan berlangsungnya pendidikan” (Munandar, 2017). Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.”

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan bangsa tersebut. Jika pendidikan tersebut dapat menghasilkan

manusia yang berkualitas lahir dan batin maka kondisi bangsa ini akan maju, damai tentram. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi, maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang. Maka perlu dibangun kualitas pendidikan yang baik untuk mengangkat derajat bangsa yang maju dan sentosa. Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggungjawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab dari semua pihak sekolah termasuk di dalamnya orang tua peserta didik dan komite sekolah. Fenomena lemahnya mutu sebagian lembaga pendidikan di Indonesia dengan ditandai berbagai problematika seperti masih rendahnya manajemen sekolah.

Lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang mempunyai tipe perencanaan yang tidak sekadar untuk merespon perubahan yang diperkirakan akan terjadi di masa depan, namun lebih dari itu (Agustiani D. , 2017).

Lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang mempunyai tipe perencanaan untuk menciptakan masa depan lembaga pendidikan melalui perubahan-perubahan yang dilaksanakan sejak sekarang. Dalam manajemen tradisional, manajemen kurikulum merupakan tanggung jawab manajemen puncak, yang memberikan pengaruh besar terhadap mutu lembaga pendidikan.

Implementasi kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah

melalui kementerian pendidikan nasional mengganti menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi” (Ulinniam et al., 2021).

Pada saat ini hadir sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru.

Sejalan dengan pendapat (Ainia, 2020) “Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik”. Selanjutnya dikemukakan juga, “Adanya kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman”. Yamin & Syahrir (2020). Begitu pula yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim bahwa “reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi approach, melainkan harus melakukan *culture transformation*” (Satriawan et al., 2021).

Sejalan juga dengan pendapat bahwa “konsep merdeka belajar ini kemudian dapat diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia kedepan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan” (Sibagariang et al., 2021). Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. “Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik” (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020).

Kurikulum merdeka belajar berfokus pada materi intrakurikuler dan kokurikuler, karena pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 umumnya hanya terfokus pada intrakurikuler. Kurikulum merdeka ini menciptakan proses belajar yang berarti serta berintelektual untuk siswa. Kurikulum merdeka kini sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah baik ditingkat lanjutan pertama maupun dilanjutkan atas. Kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak satu tahun terakhir ini. Seperti halnya di SMK Syntax Business School, kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak tiga tahun terakhir ini Penerapan kurikulum merdeka belajar tentunya dengan harapan bisa meningkatkan mutu lulusan. Senada dengan itu, di dalam konteks berbangsa dan bernegara kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang amat strategis untuk menyemaikan dan membentuk konsepsi dan perilaku

individu tentang kesadaran identitas, menurut Suryaman (Suryaman, 2020) sebenarnya kemampuan guru hal yang paling menentukan dalam setiap kebijakan yang diberlakukan pemerintah, terlebih pada penerapan kurikulum merdeka yang terbilang baru ini.

Implementasi tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi yang dimiliki oleh guru-guru, menurut Nurwiatin (Nurwiatin, 2022) Tujuan merdeka belajar ini adalah agar para guru siswa serta orangtua bisa mendapatkan suasana yang menyenangkan. Diharapkan dari merdeka belajar ini guru dan siswa dapat merdeka dalam berpikir sehingga hal ini dapat diimplementasikan dalam inovasi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, tidak hanya itu siswa juga dimudahkan dalam merdeka belajar karena siswa dimudahkan dalam berinovasi dan kreativitas dalam belajar (Nurwiatin, 2022).

Kembali membangun semangat siswa dan menarik para siswa untuk kembali mengukir prestasi merupakan tugas baru pengajar pasca terbitnya kurikulum merdeka belajar. Menurut Rusmiati (Rusmiati, 2017), prestasi ialah hasil diperoleh setelah melakukan suatu kegiatan baik dilakukan oleh individu maupun oleh suatu kelompok. Oleh karena itu, sangat penting halnya untuk mengetahui sejauh mana sistem kurikulum merdeka belajar berpengaruh terhadap mutu lulusan SMK Syntax Business School.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMK Syntax Business School di Kuningan Jawa Barat.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan pada bagian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Ketidaksesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Industri
2. Evaluasi dan Pemantauan yang efektif terhadap mutu lulusan

C. Pembatasan Masalah

Berangkat dari masalah yang ada, maka peneliti membatasi tulisan yang akan ditelitinya dengan hanya menyangkup:

1. Implementasi manajemen kurikulum merdeka SMK Syntax Business School di Kuningan Jawa Barat.
2. Meneliti terkait dampak implementasi manajemen kurikulum merdeka mutu lulusan SMK Syntax Business School di Kuningan Jawa Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari bentuk dan pembatasan masalah diatas maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu lulusan yang dilakukan oleh SMK Syntax Business School di Kuningan Jawa Barat?

2. Bagaimana dampak implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu lulusan SMK Syntax Business School di Kuningan Jawa Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk:

1. Menganalisis implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu lulusan yang dilakukan oleh SMK Syntax Business School di Kuningan Jawa Barat.
2. Mengkaji dampak implementasi manajemen kurikulum merdeka pada SMK Syntax Business School di Kuningan Jawa Barat.

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup dua dimensi yaitu secara teoretis dan praktis dengan harapan nantinya oleh dunia akademik dan khalayak masyarakat umum bisa menjadi sebuah khasanah.

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan bagi pemimpin pendidikan, guru, menambah pengetahuan kepustakaan Pascasarjana khususnya bagi Program Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam serta bisa menjadi masukan bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang, khususnya mengenai Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Syntax Business School di Kuningan Jawa Barat.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti sendiri semoga penelitian ini, diharapkan mampu untuk mengambil manfaat yang dapat meningkatkan intelektual dan memperluas khasanah keilmuannya. Serta mampu berkomunikasi, menjelaskan, maupun mengaplikasikan inovasi kurikulum di Sekolah.
- b. Bagi pemerintah semoga dapat memberi masukan dan rekomendasi kepada pemerintah dan penyelenggara pendidikan agar memperhatikan dan menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan perkembangan bangsa secara benar dan konsisten.

